Journal Transformation of Mandalika
https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm
Vol. 7, No. 6, 2026
e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956
hh. 928-933

Analisis implementasi triple bottom line pada program corporate social responsibility di the patra bali resort & villas

I Komang Arif Cahya Pradana[1*], I Komang Mahayana Putra[2], Wayan Gede Suka Parwita[3]
[1,2,3]Program Studi D4 Manajemen Bisnis Internasional Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bali
*Corresponding Author e-mail: komangarif10@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Triple Bottom Line concept (People, Planet, and Profit) in the Corporate Social Responsibility (CSR) programs of The Patra Bali Resort & Villas and to identify the challenges encountered in its implementation. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The data sources consisted of primary and secondary data. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation involving HCBP Hospitality, the Training Manager, beneficiaries employee disabled workers of the CSR programs. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldaña model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing.The results indicate that The Patra Bali Resort & Villas has implemented CSR programs that reflect the three dimensions of the Triple Bottom Line. In the People dimension, the company carries out social empowerment programs such as employing persons with disabilities and organizing blood donation activities. In the Planet dimension, the company implements environmental sustainability programs, including eco-enzyme waste management and the empowerment of local salt farmer groups. Meanwhile, in the Profit dimension, the company provides training and certification programs for local tour guides, contributing to the economic capacity and sustainability of local communities. However, several challenges remain, including administrative issues, limited monitoring and evaluation systems, and the lack of structured impact measurement of CSR programs.This study contributes to the development of the Triple Bottom Line concept in the hospitality sector and provides practical recommendations for improving the effectiveness and sustainability of CSR implementation.
Keywords: CSR, Triple Bottom Line, People, Planet, Profit.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep Triple Bottom Line (People, Planet, Profit) dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) di The Patra Bali Resort & Villas serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan HCBP Hospitality, Training Manager, serta penerima manfaat tenaga kerja difabel program CSR. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa The Patra Bali Resort & Villas telah melaksanakan program CSR yang mencerminkan ketiga dimensi Triple Bottom Line. Pada dimensi People, perusahaan menjalankan program pemberdayaan sosial seperti mempekerjakan penyandang disabilitas dan kegiatan donor darah. Pada dimensi Planet, perusahaan menerapkan program pengelolaan limbah eco enzyme dan pemberdayaan kelompok petani garam lokal. Sementara itu, pada dimensi Profit, perusahaan melaksanakan pelatihan dan sertifikasi pemandu wisata lokal yang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti aspek administratif, keterbatasan monitoring dan evaluasi, serta belum optimalnya pengukuran dampak program CSR. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep Triple Bottom Line pada sektor perhotelan serta menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program CSR yang berkelanjutan.
Kata kunci: CSR, Triple Bottom Line, People, Planet, Profit.

How to Cite: How to Cite: I Komang Arif Cahya Pradana, I Komang Mahayana Putra, Wayan Gede Suka Parwita, (2026). Analisis implementasi triple bottom line pada program corporate social responsibility di the patra bali resort & villas . *Journal Transformation of Mandalika,* E-ISSN: 2745-5882, P-ISSN: 2962-2956 , 4(8), 175-181. 28https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss1pp928-933

https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss1pp928-933

Copyright©2026, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata di Bali memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui sektor perhotelan.

Tabel I.I Kontribusi Pariwisata & Kunjungan Wisman Bali Tahun 2025

	Indikator	Nilai
Tahun 2025	Kontribusi sektor akomodasi & makan minum	22,76% PDRB
	Kunjungan Wisman (Jan-Des 2025)	6.948.754 orang
	Kontribusi Pariwisata	66% PDRB

Sumber: BPS Provinsi Bali (2025) & Pernyataan Pemerintah Daerah Bali

Berdasarkan Tabel I.I tersebut, terlihat bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, yang ditunjukkan melalui kontribusi sektor akomodasi dan makan minum sebesar 22,76% terhadap PDRB, serta kontribusi total sektor pariwisata yang mencapai 66% terhadap PDRB. Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali pada tahun 2025 tercatat sebanyak 6.948.754 orang, yang semakin memperkuat peran sektor pariwisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa industri perhotelan sebagai bagian dari sektor pariwisata memegang peran penting dalam perekonomian Bali.

Namun, dibalik kontribusi ekonomi tersebut, aktivitas pariwisata juga berpotensi menimbulkan dampak sosial dan lingkungan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perusahaan perhotelan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) dipahami sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Gemiharto, 2024). Pada awalnya, CSR lebih banyak dipahami sebagai kegiatan filantropi yang bersifat sukarela, seperti pemberian bantuan atau donasi kepada masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan konsep bisnis berkelanjutan, CSR tidak lagi dipandang sebagai kegiatan filantropi semata, melainkan telah berkembang menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha jangka panjang.

Dengan demikian, CSR menjadi instrumen penting bagi perusahaan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekaligus menjaga keberlangsungan bisnis. Salah satu konsep yang banyak digunakan sebagai kerangka analisis dalam kajian CSR adalah Triple Bottom Line, yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu People, Planet, dan Profit (Juliano & Rofiaty, 2023). Penerapan CSR yang selaras dengan Triple Bottom Line dinilai mampu memberikan kontribusi yang seimbang antara kesejahteraan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi perusahaan. Selain itu, konsep ini digunakan untuk memahami kontribusi CSR terhadap pembangunan sosial tanpa mengesampingkan aspek lingkungan dan ekonomi (Widyatama et al., 2021).

Dalam konteks industri perhotelan, penerapan CSR berbasis Triple Bottom Line menjadi semakin penting karena operasional hotel memiliki keterkaitan langsung dengan masyarakat lokal dan lingkungan sekitar (Setiawan & Muharis, 2024). Penelitian di sektor perhotelan menunjukkan bahwa *Triple Bottom Line* merupakan pendekatan yang relevan untuk menganalisis keberlanjutan program CSR, dengan memperhatikan proses dan bentuk implementasi program yang dijalankan perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai Corporate Social Responsibility dan konsep Triple Bottom Line telah dilakukan pada berbagai sektor usaha. Dalam konteks sektor perhotelan, khususnya di Bali, kajian mengenai implementasi aspek *People, Planet,* dan *Profit* masih memberikan ruang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, aspek pelaksanaan program, monitoring, evaluasi, dan pengukuran dampak CSR juga menjadi bagian yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi Corporate Social Responsibility berdasarkan konsep Triple Bottom Line pada The Patra Bali Resort & Villas.

Sebagai salah satu perusahaan perhotelan yang beroperasi di kawasan pariwisata strategis Bali, The Patra Bali Resort & Villas telah melaksanakan berbagai program *Corporate Social Responsibility* yang mencakup aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan usaha. Namun demikian, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana program-program CSR tersebut telah mencerminkan prinsip-prinsip *Triple Bottom Line* secara menyeluruh.

Sejalan dengan hal tersebut, program CSR yang dilaksanakan oleh The Patra Bali Resort & Villas tidak hanya berfokus pada kegiatan sosial semata, tetapi juga mencakup upaya pelestarian lingkungan serta penguatan keberlanjutan usaha perusahaan. Program-program tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang menyasar masyarakat lokal, lingkungan sekitar kawasan operasional hotel, serta pemangku kepentingan di sektor pariwisata. Keberagaman bentuk program CSR ini menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi ke dalam praktik operasional perusahaan secara berkelanjutan.

Namun, keberagaman program CSR yang dilaksanakan tersebut perlu dianalisis secara sistematis untuk mengetahui fokus dan kontribusi masing-masing program terhadap dimensi *People, Planet,* dan *Profit* dalam kerangka *Triple Bottom Line*. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan pemetaan program CSR berdasarkan dimensi utama *Triple Bottom Line* guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara setiap program CSR dengan aspek sosial (*People*), lingkungan (*Planet*), dan keberlanjutan usaha (*Profit*). Untuk memperjelas keterkaitan tersebut, berikut disajikan pemetaan program CSR The Patra Bali Resort & Villas pada tabel I.2 sebagai dasar analisis implementasi *Triple Bottom Line*.

Tabel 1.2 Pemetaan Program CSR
The Patra Bali Resort & Villas Berdasarkan TBL

No	Tahun	Program CSR The Patra Bali Resort & Villas	Fokus TBL
I	2024	Mempekerjakan Tenaga Kerja Difabel	People
2	2024	TJSL kepada Kelompok Usaha Garam Rakyat Mertaning Segara	Planet
3	2025	Pelatihan dan Sertifikasi Lokal Tour Guide	Profit

Sumber: The Patra Bali Resort & Villas

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut, terlihat bahwa The Patra Bali Resort & Villas telah berupaya mengintegrasikan ketiga pilar *Triple Bottom Line* dalam kegiatan operasionalnya melalui berbagai program *Corporate Social Responsibility*. Data ini merupakan hasil identifikasi awal dari pelaporan tahunan perusahaan yang mencakup aspek sosial (*People*), lingkungan (*Planet*), dan ekonomi (*Profit*).

Pada dimensi *People*, program mempekerjakan tenaga kerja difabel menunjukkan bahwa perusahaan peduli pada kesetaraan. Program ini bukan sekadar bantuan uang atau sembako, tapi lebih kepada memberikan kesempatan nyata bagi kelompok difabel untuk bekerja secara profesional di hotel. Dengan cara ini, perusahaan membantu mereka untuk mandiri dan dihargai lewat kemampuan yang mereka miliki..

Pada dimensi *Planet*, program pemberdayaan Kelompok Garam Mertaning Segara dipilih karena fokusnya pada pelestarian metode produksi tradisional yang bebas bahan kimia. Hal ini merupakan langkah strategis dalam menjaga daya dukung lingkungan pesisir dari potensi pencemaran sekaligus melindungi ekosistem laut di sekitar kawasan operasional perusahaan.

Sementara itu, pada dimensi *Profit*, pelatihan dan sertifikasi local tour guide dipandang sebagai investasi strategis untuk menjamin mutu layanan pariwisata. Program ini berdampak pada keberlanjutan ekonomi jangka panjang, baik bagi perusahaan dalam menjaga standar kualitas destinasi, maupun bagi komunitas lokal dalam meningkatkan daya saing ekonomi mereka. Keberagaman dan spesifikasi program tersebut menunjukkan bahwa implementasi CSR di The Patra Bali Resort & Villas memerlukan analisis yang lebih mendalam dan sistematis. Oleh karena itu, diperlukan kajian kualitatif untuk memahami proses, bentuk, dan makna implementasi *Triple Bottom Line* secara komprehensif.

Terkait dengan kondisi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Implementasi Triple Bottom Line Pada Program Corporate Social Responsibility di The Patra Bali Resort & Villas". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi *Triple Bottom Line* dalam program CSR perusahaan perhotelan serta menjadi referensi dalam pengembangan program CSR yang berorientasi pada keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) serta menganalisis penerapan Triple Bottom Line di The Patra Bali Resort & Villas. Menurut Ibrahim (2018:52), pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi memperoleh kualitas dari hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai tepat untuk memahami fenomena sosial secara rinci berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Ibrahim (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat alamiah. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan Corporate Social Responsibility (CSR), dokumentasi kegiatan, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan jumlah informan 3 orang, yaitu HCBP Hospitality, Training Manager, dan penerima manfaat tenaga kerja difabel program CSR di The Patra Bali Resort & Villas.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di The Patra Bali Resort & Villas yang berlokasi di Kabupaten Badung, Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Implementasi Triple Bottom Line (People, Planet, Profit)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama informan, penerima manfaat CSR yang tercantum pada Lampiran 1, implementasi Triple Bottom Line yang meliputi dimensi *people*, *planet*, dan *profit* dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) di The Patra Bali Resort & Villas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. People

Menurut Carroll dan Brown (2018), dimensi People dalam Triple Bottom Line menempatkan perusahaan sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap karyawan dan masyarakat sekitar. Sejalan dengan itu, Lantos (2016) menjelaskan bahwa dimensi People mendorong perusahaan menciptakan nilai sosial melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Training Manager dan HCBP Hospitality, implementasi dimensi People di The Patra Bali Resort & Villas diwujudkan melalui program tenaga kerja difabel dan kegiatan donor darah. Perusahaan memberikan kesempatan kerja kepada penyandang disabilitas melalui program FHCI sehingga mampu meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri tenaga kerja difabel. Selain itu, perusahaan juga melaksanakan kegiatan donor darah secara rutin yang melibatkan karyawan serta masyarakat umum. Program tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan stakeholder.

b. Planet

Menurut Hubbard (2017), dimensi Planet menekankan pentingnya praktik bisnis yang ramah lingkungan melalui pengelolaan limbah dan penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab. Sementara itu, Schaltegger, Hansen, dan Lüdeke-Freund (2016) menyatakan bahwa perhatian terhadap lingkungan merupakan bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, implementasi dimensi Planet diwujudkan melalui program pengolahan limbah organik menjadi eco enzyme dan bantuan TJSL kepada Kelompok Usaha Garam Rakyat Mertaning Segara. Program eco enzyme dilakukan dengan memanfaatkan limbah sisa makanan hotel yang difermentasi menjadi bahan pembersih ramah lingkungan. Selain itu, perusahaan juga memberikan bantuan kepada kelompok petani garam guna mendukung keberlanjutan produksi garam tradisional. Program tersebut menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

c. Profit

Menurut Slaper dan Hall (2016), dimensi Profit dalam Triple Bottom Line tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Eccles, Ioannou, dan Serafeim (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis cenderung memiliki kinerja yang lebih berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, implementasi dimensi Profit dilakukan melalui program pelatihan dan sertifikasi local tour guide. Program ini dilaksanakan melalui kerja sama antara PT Patra Jasa, PT Pertamina, dan PT Sugatu Gandiwa Tushanta. Selain itu, perusahaan juga memberikan pelatihan housekeeping dan F&B kepada siswa SLB. Program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan dan kapasitas ekonomi masyarakat sehingga mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Program CSR The Patra Bali Resort & Villas

Dalam pelaksanaan program CSR, tidak seluruh proses dapat berjalan secara optimal dan terdapat berbagai kondisi yang menjadi bagian dari dinamika implementasi di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan HCBP hospitality, diketahui bahwa kendala yang dihadapi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan penerima program serta sistem pengelolaan program itu sendiri. Adapun kendala utama dalam pelaksanaan program CSR dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek Administratif

Berdasarkan hasil wawancara dengan HCBP Hospitality, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program CSR adalah belum terpenuhinya persyaratan administratif oleh sebagian kelompok penerima program. Persyaratan tersebut meliputi struktur organisasi kelompok, legalitas desa atau komunitas, dokumen pendukung, kepemilikan rekening, serta penanggung jawab program. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa program mengalami keterlambatan pelaksanaan karena calon penerima belum sepenuhnya memenuhi ketentuan yang ditetapkan perusahaan.

b. Monitoring dan Evaluasi Program

Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang dihadapi adalah monitoring dan evaluasi program yang belum berjalan secara optimal. Keterbatasan laporan perkembangan dari penerima program serta komunikasi yang belum konsisten menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan program di lapangan. Selain itu, tidak seluruh penerima program memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun laporan sehingga data evaluasi yang diperoleh masih terbatas.

c. Pengukuran Dampak Program

Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan juga mengalami kendala dalam pengukuran dampak program CSR. Hal tersebut disebabkan oleh belum tersedianya data awal (baseline) dan indikator keberhasilan program yang terukur. Akibatnya, evaluasi program lebih banyak berfokus pada pelaksanaan kegiatan dibandingkan dampak yang dihasilkan bagi masyarakat penerima program.

3. Solusi Kendala Dalam Pelaksanaan Program CSR The Patra Bali Resort & Villas

a. Aspek Administratif

Berdasarkan hasil wawancara dengan HCBP Hospitality, Solusi yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi mengenai persyaratan program CSR kepada calon penerima program. Selain itu, perusahaan juga melakukan pendampingan terkait penyusunan struktur organisasi, pengurusan legalitas kelompok, dan pengelolaan administrasi sehingga penerima program dapat memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.

b. Monitoring dan Evaluasi Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan HCBP Hospitality, Solusi yang dilakukan adalah mendorong penerima program untuk menyampaikan laporan secara berkala serta meningkatkan komunikasi antara perusahaan dan penerima program. Selain itu, perusahaan juga melakukan evaluasi lapangan guna memperoleh informasi mengenai perkembangan program yang telah dilaksanakan.

c. Pengukuran Dampak Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan HCBP Hospitality, Solusi yang dilakukan adalah mengembangkan indikator keberhasilan program yang lebih jelas dan terukur serta melakukan pengumpulan data awal (baseline) sebelum program dilaksanakan. Selain itu, perusahaan juga melakukan evaluasi berkala agar perkembangan program dapat dipantau secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) berbasis Triple Bottom Line pada The Patra Bali Resort & Villas, dapat disimpulkan bahwa:

a. Implementasi program CSR telah mencerminkan penerapan konsep Triple Bottom Line yang meliputi aspek People, Planet, dan Profit melalui berbagai program sosial, lingkungan, dan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial serta mendukung keberlanjutan perusahaan dan masyarakat.

b. Pada aspek People, program CSR memberikan manfaat berupa peningkatan kesejahteraan, keterampilan, kemandirian, dan kepercayaan diri penerima manfaat, khususnya tenaga kerja difabel. Pada aspek Planet, perusahaan melaksanakan program pengolahan limbah organik menjadi eco enzyme dan kegiatan pelestarian lingkungan yang mendukung keberlanjutan sumber daya. Sementara itu, pada aspek Profit, program CSR memberikan manfaat ekonomi melalui kegiatan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap citra dan kepercayaan stakeholder kepada perusahaan.

c. Pelaksanaan program CSR masih menghadapi beberapa kendala, yaitu aspek administratif, monitoring dan evaluasi program, serta pengukuran dampak yang belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas program belum dapat diukur secara menyeluruh sehingga diperlukan penguatan sistem evaluasi dan pengelolaan program CSR.

d. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan Triple Bottom Line pada sektor perhotelan dengan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi CSR tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh aspek sosial dan lingkungan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan sistem monitoring, evaluasi, dan pengukuran dampak program CSR agar pelaksanaannya lebih efektif dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan perlu memperkuat sistem pengukuran dampak program CSR melalui penyusunan indikator yang jelas, terukur, dan terintegrasi sejak tahap perencanaan sehingga keberhasilan program pada aspek People, Planet, dan Profit dapat dievaluasi secara lebih objektif.

b. Monitoring dan evaluasi program CSR perlu ditingkatkan melalui sistem pelaporan yang lebih sistematis serta pendampingan kepada penerima manfaat, khususnya dalam memenuhi aspek administratif dan pelaksanaan program agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

c. Keberlanjutan program CSR perlu dijaga melalui tindak lanjut dan evaluasi secara berkala sehingga manfaat program dapat dirasakan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada sektor atau perusahaan lain dengan menambahkan indikator pengukuran dampak yang lebih spesifik sehingga efektivitas implementasi Triple Bottom Line dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

d. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu perusahaan perhotelan dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor perhotelan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dan melibatkan informan yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alshukri, T., Ojekemi, O. S., Öz, T., & Alzubi, A. (2024). The interplay of corporate social responsibility, innovation capability, organizational learning, and sustainable value creation: Does stakeholder engagement matter? Sustainability, 16(13), 5511. https://doi.org/10.3390/su16135511

2. Amrulloh, A., & Sulastri, R. (2021). Corporate social responsibility dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 8(3), 323–343.
3. Ardani, N. K. S., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan corporate social responsibility (CSR) dan manfaatnya bagi perusahaan. Jurnal Manajemen Bisnis, 17(1), 12–23.
4. Awa, H. O., Etim, W., & Ogbonda, E. (2024). Stakeholders, stakeholder theory and corporate social responsibility (CSR). International Journal of Corporate Social Responsibility, 9(1). https://doi.org/10.1186/s40991-024-00094-y
5. Budhaeri, B., Mahendra, A., & Putra, D. (2024). Kontribusi corporate social responsibility terhadap pembangunan sosial dan lingkungan. Kultura: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 2(6), 254–263.
6. Carroll, A. B., & Brown, J. A. (2018). Corporate social responsibility: A review of current concepts, research, and issues. Business & Society, 57(1), 3–43.
7. Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2017). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. Management Science, 63(11), 3672–3694. https://doi.org/10.1287/mnsc.2016.2629
8. Gemiharto, I. (2024). Transformasi CSR menjadi strategi keberlanjutan korporasi di abad ke-21. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial.
9. Freeman, R. E., Dmytriyev, S., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder theory and corporate social responsibility: Differences and overlaps. *Australian Journal of Management, 46*(1), 3–17. https://doi.org/10.1177/0312896220962121
10. Fatima, T., Elbanna, S., & Tariq, A. (2023). Corporate social responsibility, business ethics, and firm performance: The moderating role of institutional environment. *Sustainability, 15*(3), 2554. https://doi.org/10.3390/su15032554
11. Hubbard, G. (2017). Measuring organizational performance: Beyond the triple bottom line. Business Strategy and the Environment, 26(1), 1–14. https://doi.org/10.1002/bse.1901
12. Ibrahim. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Alfabeta.
13. Juliano, K. A., & Rofiaty, R. (2023). Implementasi corporate social responsibility (CSR) berdasarkan konsep triple bottom line. Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi, 2(4), 1164–1172.
14. Lantos, G. P. (2016). Consumer social responsibility: Consumer ethics in a global economy. Journal of Consumer Marketing, 33(2), 128–136.
15. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.
16. Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
17. Schaltegger, S., Hansen, E. G., & Lüdeke-Freund, F. (2016). Business models for sustainability: Origins, present research, and future avenues. Organization & Environment, 29(1), 3–10. https://doi.org/10.1177/1086026615599806
18. Setiawan, M., & Muharis, M. (2024). Studi analisis penerapan tanggung jawab sosial (CSR) di perhotelan. Jurnal Ilmiah Hospitality, 13(1), 137–150.
19. Shakila, F., Nugroho, Y., & Kurniawan, T. (2025). Tanggung jawab sosial perusahaan sebagai upaya menciptakan nilai bersama. Jurnal Penelitian Teknologi dan Administrasi, 8(1), 41–52.
20. Situmorang, D., & Sulaiman, T. (2024). Peran corporate social responsibility dalam hubungan perusahaan dengan komunitas lokal. Journal of Management & Innovation, 3(2), 115–126.
21. Slaper, T. F., & Hall, T. J. (2016). The triple bottom line: What is it and how does it work? Indiana Business Review, 86(1), 4–8.
22. Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
23. Syairozi, M. I. (2019). Corporate social responsibility sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Jurnal Manajemen dan Inovasi Entrepreneurship, 1(2), 45–58.
24. Widyatama, A., Sabirin, A., & Ningrum, S. (2021). Corporate social responsibility dan kesejahteraan masyarakat: Pendekatan triple bottom line. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 7(2), 118–125.
25. Zahro, A. M., Prasetia, S. S., Kusumaningtias, R., & Kusumaningsih, A. (2025). Implementasi prinsip akuntabilitas pada good corporate governance di PT Rifan Financindo Berjangka menurut perspektif karyawan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 13668–13672. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27313